

## PENGETAHUAN TENTANG KARIES GIGI PADA SISWA KELAS IV SD MARDI SUNU SURABAYA TAHUN 2020

Herlianna Kusuma Wati<sup>1</sup> Silvia Praetyowati<sup>2</sup> Endang Purwaningsih<sup>3</sup> Ida Chairanna  
Mahirawatie<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya  
Email Co-Author : herlianna\_k@yahoo.com

### ABSTRAK

*Masalah dalam penelitian ini adalah tingginya presentase karies gigi siswa kelas IV tahun 2020 di SD Mardi Sunu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan siswa kelas IV SD Mardi Sunu tahun 2020 tentang pengetahuan karies gigi tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sasaran dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Mardi Sunu Surabaya dengan jumlah responden sebanyak 39 siswa. Metode pengumpulan data dari penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dengan cara menghitung rata-rata (mean) dalam bentuk persentase.*

### **Kata Kunci :**

*Pengetahuan, Karies Gigi, Siswa*

### PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia perlu diperhatikan, karena penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit tertinggi yang dikeluhkan oleh masyarakat [1]

Haryani (2015) [2] menjelaskan bahwa penyebab timbulnya masalah gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan kesehatan gigi dan mulut, hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnyaelihara diri gigi dan mulut.

Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018, beban Nasional untuk target free karies usia 12 pada tahun 2030. Pada usia 5-6 tahun prevalensi gigikaries masih sangat tinggi yakni 93% artinya hanya 7 % anak Indonesia yang bebas karies gigi. Pada usia 12 tahun harusnya DMF-T dibawah 1 karena paling lama gigi tetap baru erupsi 6 tahun yang lalu. Tetapi kondisi sekarang lebih dari separuh penduduk menderita karies gigi dengan rata-rata DMF-T mendekati 2 dan meningkat menjadi lebih dari 7x nya setelah mereka dewasa [3]

Prevalensi karies rampant mencapai tingkat yang tinggi diberbagai negara dan keparahannya meningkat seiring pertambahan usia anak. Laporan mengenai kerusakan gigi di Indonesia bahwa kerusakan gigi sulung terutama karies rampant

masih jarang dilakukan, walaupun observasi lapangan menunjukkan bahwa cukup banyak dijumpai karies rampant pada anak-anak prasekolah.

Sedangkan hasil pemeriksaan didapatkan siswa yang mengalami karies sebesar hampir 95% dengan karakter yang berbeda. Berdasarkan adanya perbedaan antara fakta yang terjadi dengan harapan yang diinginkan maka masalah dalam penelitian ini adalah tingginya angka karies pada gigi kelas IV SD Mardi Sunu tahun 2020.

## METODE

Berdasarkan Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Surabaya, penelitian ini dinyatakan layak etik untuk dilanjutkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Responden dalam penelitian ini yaitu 39 siswa. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu metode pengisian lembar kuisioner. Teknik analisis dalam penelitian ini menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Jumlah seluruh jawaban yang diperoleh dari responden dihitung dalam bentuk distribusi, frekuensi dan persentasi, dan disajikan dalam bentuk table.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Mengukur Pengetahuan (*knowledge*) tentang Pengertian Penyebab Karies Gigi Siswa Kelas IV SD Mardi Sunu Surabaya

Tabel.1 Distribusi jawaban responden tentang pengetahuan pengertian penyebab karies gigi siswa kelas IV SD Mardi Sunu Surabaya tahun 2020

No	Pertanyaan	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Apakah yang dimaksud dengan karies gigi	29	74,3%	10	25,6%
2.	Apakah yang menyebabkan gigi berlubang	28	71,7%	11	28,2%
3.	Makanan yang dapat menyebabkan karies gigi	34	87,1%	5	18,2%
4.	Makanan yang menempel di gigi dan tidak dibersihkan akan menyebabkan	24	61,5%	15	38,4%
5.	Terjadinya karies gigi dikarenakan	25	64,1%	14	35,8%

oleh					
6.	Makanan yang baik untuk kesehatan gigi	33	84,5%	6	15,3%
Rata – rata		28,83	73,88	10,16	29,91

Sumber : Data Primer

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa sebagian besar jawaban responden tentang pengetahuan pengertian penyebab karies gigi benar (73,88%). yang menjawab salah sebagian kecil saja (26,91%) dalam kategori cukup.

**Tabel.2 Distribusi jawaban tentang pengetahuan akibat terjadinya karies gigi siswa kelas IV SD Mardi Sunu Tahun 2020**

No	Pertanyaan	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Yang bukan termasuk tanda-tanda gigi berlubang	26	66,6%	13	33,3%
2.	Apa yang terjadi jika gigi kamu berlubang	29	74,3%	10	25,6%
3.	Ketika gigi berlubang dan lubangnya sudah besar akan mengakibatkan	27	69,2%	12	30,7%
4.	Akibat gigi berlubang dan tidak segera dirawat	22	56,4%	17	43,5%
5.	Awal mula gigi berlubang	14	35,8%	25	64,1%
Rata – rata		23,6	60,46	15,4	38,84

Sumber : Data Primer

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa sebagian jawaban responden tentang pengetahuan akibat terjadinya karies gigi benar (60,46%). Yang menjawab salah sebagian kecil saja (15,4%) dalam kategori cukup.

**Tabel. 3 Distribusi jawaban tentang pengetahuan pencegahan terjadinya karies gigi siswa kelas IV SD Mardi Sunu Tahun 2020**

No	Pertanyaan	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Bagaimana cara agar gigi tidak berlubang	26	66,6%	13	33,3%
2.	Waktu yang tepat untuk menggosok gigi	18	46,1%	21	53,8%
3.	Mencegah karies gigi	17	43,5%	22	56,4%
4.	Fluor dapat mencegah karies karena	8	20,5%	31	79,4%
5.	Pasta gigi yang baik untuk mencegah terjadinya karies gigi	20	51,2%	19	48,7%
Rata – rata		17,8	45,58	21,2	54,32

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar jawaban responden tentang pengetahuan penyebab terjadinya karies gigi salah (54,32%). Yang menjawab salah sebagian benar (17,8%) termasuk ke dalam kategori kurang.

**Tabel.4 Distribusikan jawaban responden tentang pengetahuan perawatan terjadinya karies gigi siswa kelas IV SD Mardi Sunu Tahun 2020**

No	Pertanyaan	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Waktu pemeriksaan gigi ke BPG	26	66,6%	13	33,3%
2.	Yang harus dilakukan jika gigi berlubang	14	35,8%	25	56,6%
3.	Mengapa gigi berlubang perlu ditambal	9	23,0%	30	76,9%
4.	Lubangnya sudah besar dan sudah tidak dapat dilakukan perawatan maka dilakukan	11	28,2%	28	71,7%
Rata-rata		15	38,4	24	59,575

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar jawaban responden tentang pengetahuan perawatan terjadinya karies gigi salah (59,575%). Yang menjawab benar sebagian kecil saja (38,4%) dalam kategori cukup.

Tabel. 5 Rekapitulasi Data Pengetahuan tentang Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas IV SD Mardi Sunu Surabaya Tahun 2020

No	Pertanyaan	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Pengetahuan tentang pengertian penyebab karies gigi	28,83	73,88%	10,16	26,91%
2.	Pengetahuan tentang akibat karies gigi	23,6	60,46%	15,4	38,84%
3.	Pengetahuan tentang pencegahan karies gigi	17,8	45,58%	21,2	54,32%
4.	Pengetahuan tentang perawatan karies gigi	15	38,4%	24	59,575%
Rata - rata		21,307	54,58	17,69	44,9112
		5		5	

Sumber : Data Primer

Bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas IV SD Mardi Sunu Surabaya tahun 2020 (54,58%) termasuk dalam **kategori kurang**. Nilai tersebut diperoleh berdasarkan perhitungan rata-rata jawaban benar, yang meliputi 4 aspek yaitu pengetahuan tentang pengertian penyebab karies gigi, pengetahuan tentang akibat karies gigi, pengetahuan tentang pencegahan karies gigi, pengetahuan tentang perawatan karies gigi

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan siswa tentang pengertian penyebab terjadinya karies gigi

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa tentang pengertian penyebab karies gigi termasuk ke dalam kategori cukup. Responden sudah paham tentang pengertian penyebab terjadinya karies gigi, namun responden banyak yang mengatakan bahwa makan-makanan yang manis seperti coklat tidak mempengaruhi gigi berlubang. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ariwibowo (2014) dalam (Rahayu,2018)makanan kariogenik pada siswa kelas IV SDN 1 Sumberagung dan SDN Bantul Timur adalah sedang hal itu menjadi penyebab terjadinya karies gigi. kelompok anak sekolah dasar adalah kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena masih mempunyai kebiasaan

diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi.

Karies gigi adalah penyakit jaringan yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi, meluas ke arah pulpa. Karies dikarenakan berbagai sebab diantaranya adalah karbohidrat, mikroorganisme, dan air ludah, permukaan dan bentuk gigi (Taringan,2013).

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi terjadinya karies gigi. Dengan semakin canggihnya pabrik makanan. Dalam kehidupan sehari-hari kita makan- makanan yang bermacam-macam. Makanan seperti nasi, sayur, kacang-kacangan. Selain itu, juga jenis makanan yang lengket, lunak, dan mudah terselip di gigi sisa makanan yang tertinggal pada permukaan gigi bila tidak segera dibersihkan maka akan menimbulkan bakteri dan akan terjadi karies gigi.

Dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden masih tidak mengetahui bahwa makanan manis seperti coklat tidak dapat mempengaruhi terjadinya karies gigi. hal ini disebabkan karena responden kurang mengetahui penyebab terjadinya karies gigi, dan siswa lebih menyukai makan-makanan yang manis dari pada makan-makanan yang berserat.

### **Pengetahuan siswa tentang akibat terjadinya karies gigi**

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa pengetahuan siswan tentang akibat terjadinya karies gigi termasuk ke dalam kategori cukup. Sebagian besar responden menjawab dengan benar. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Agrefda,(2017) didapatkan hasil sebagian besar responden mengetahui akibat terjadinya karies.

Karies gigi pada tahap awal tidak menimbulkan rasa sakit namun pada tahap lanjut dapat menimbulkan rasa sakit, baik pada gigi yang terkena maupun daerah sekitar gigi tersebut. Apabila invasi bakteri sudah sampai ke pulpa gigi yang terdiri dari pembuluh darah dan saraf gigi, maka terjadi infeksi pada pulpa yang disebut dengan pulpitis yang akan menyebabkan rasa sakit yang sangat berdenyut.

Serangan dari bakteri yang terus-menerus pada pulpa akan menyebabkan pulpa mati. Apabila syaraf gigi sudah mati biasanya rasa sakit akan berakhir, namun keadaan ini berlanjut lebih buruk lagi dengan terjadinya abses sekitar gigi yang menimbulkan rasa sakit yang sangat. Pada akhirnya gigi tersebut tidak dapat dipertahankan lagi dan harus dicabut (Tampubolon, 2005). Namun siswa beranggapan bahwa apabila gigi mereka sakit dan hanya dibiarkan saja maka gigi tersebut akan tanggal dan berganti dengan gigi yang baru lagi, padahal gigi tersebut sudah gigi permanen sehingga apabila gigi tersebut rusak dan harus dicabut maka gigi tidak dapat berganti dengan gigi yang baru.

Dapat disimpulkan bahwa responden sebagian besar cukup mengetahui akibat dari karies gigi. Namun responden tidak mengetahui jika gigi berlubang dapat mengakibatkan bau mulut yang tidak sedap dan jika gigi berlubang tidak segera diperbaiki lama kelamaan gigi akan membusuk dan syaraf-syarafnya mati dan tidak dapat digunakan lagi.

### **Pengetahuan siswa tentang pencegahan terjadinya karies gigi**

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa pengetahuan siswan tentang akibat terjadinya karies gigi termasuk ke dalam kategori kurang. Dikatakan kurang karena lebih dari separuh responden belum paham tentang cara mencegah terjadinya karies gigi ini. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ramadhan, (2016) yang menyatakan hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan gigi dan mulut terhadap angka karies gigi.

Pencegahan karies ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (2012) bahwa pencegahan karies ini dilakukan dengan cara diantaranya adalah cara menyikat gigi dan penggunaan pasta gigi yang mengandung fluor. Fluor adalah zat yang dapat melindungi gigi dari kerusakan. Menjaga agar gigi lebih kuat.

Banyak dokter gigi yang menyarankan untuk selalu menyikat gigi sebelum tidur malam dan gigi juga harus dibersihkan pada waktu pagi hari sesudah sarapan. Idealnya sarapan pagi dilakukan sebelum beraktivitas dan dilanjutkan dengan menggosok gigi sehingga kondisi mulut tetap bersih sampai siang (Kusumawardani, 2011) dalam (Pratiwi, 2015).

Dapat disimpulkan bahwa responden kurang mengetahui cara mencegah terjadinya karies gigi. sebagian responden tidak mengetahui waktu yang tepat dalam menggosok gigi dan responden juga tidak memakan-makanan yang berserat seperti buah dan sayur. Lalu menggosok gigi dengan pasta gigi yang berfluor sehingga dapat mencegah gigi berlubang.

### **Pengetahuan siswa tentang perawatan karies gigi**

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa tentang akibat terjadinya karies gigi termasuk ke dalam kategori kurang. Sebagian dari responden juga paham cara perawatan dari karies gigi namun responden tidak melakukan pemeriksaan gigi atau pergi ke balai pengobatan gigi setiap 6 bulan sekali karena orang awam biasanya jika tidak mengeluh sakit tidak akan pergi untuk berobat.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ramadhan (2010) mengemukakan apabila gigi sudah berlubang namun masih dalam kondisi pulpitis reversible, perawatan yang dilakukan biasanya cukup dengan penambalan gigi atau restorasi. Pulpitis reversible adalah keadaan inflamasi pada jaringan pulpa, namun inflamasi ini dapat kembali saat rangsangan dihilangkan. Namun, apabila keadaan gigi ini sudah parah dan tidak bisa dipertahankan lagi jalan terakhir yang bisa dipilih yaitu dengan cara pencabutan gigi.

Perawatan gigi yang baik penting diajarkan dan diterapkan selama masa usia sekolah, hal itu dikarenakan gigi permanen yang muncul selama periode usia sekolah membutuhkan kebersihan gigi yang baik dan perhatian yang rutin terhadap adanya karies gigi (puji dan perry, 2005) dalam (Norfai, dkk 2017).

Menurut peneliti, namun responden hanya memiliki tingkat pengetahuan sebatas

tahu dan belum ke dalam tahap aplikasi dikarenakan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang perawatan karies gigi termasuk dalam kategori cukup, namun masalah yang ditemukan oleh peneliti yaitu tidak adanya siswa yang melakukan penambalan gigi sehingga siswa memiliki angka karies yang tinggi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1) Pengetahuan tentang pengertian penyebab karies gigi siswa kelas IV SD Mardi Sunu Surabaya tahun 2020 termasuk kategori cukup. 2) Pengetahuan tentang akibat terjadinya karies gigi siswa kelas IV SD Mardi Sunu Surabaya tahun 2020 termasuk kategori cukup. 3) Pengetahuan tentang pencegahan karies gigi siswa kelas IV SD Mardi Sunu Surabaya tahun 2020 termasuk kategori kurang. 4) Pengetahuan tentang perawatan terhadap karies gigi siswa kelas IV SD Mardi Sunu Surabaya tahun 2020 termasuk kategori kurang.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Pontonuwu, Mariati and Wicaksono, "Gambaran Status Karies Anak Sekolah Dasar di Kelurahan Kinilow 1 Kecamatan Tomohon Utara 1," 2011.
- [2] W. Haryani , "Sikap Pelihara Gigi dan Mulut Sebagai Upaya Pencegahan Dini Terjadinya Karies Gigi Anak," Yogyakarta, 2015.
- [3] K. R. Kementerian, "Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Anak," Jakarta, 2012.
- [4] K. D. Rahayu, "Gambaran Pengetahuan, Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik, dan Perilaku Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah di SDN Cileunyi 02 Kabupaten Bandung 2018," 2018.
- [5] R. Tarigan, Karies Gigi, Jakarta: EGC, 2013.
- [6] D. P. P. Agrefda, "Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Gigi Siswa Kelas VII SMP Prajamukti Surabaya 2017," 2017.
- [7] A. Ramadhan, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi di SMPN 1 Marabahan," Jurnal Kedokteran Gigi, 2016.
- [8] R. Tarigan, Karies Gigi, Jakarta: EGC, 2012.
- [9] T. A. Pratiwi, "Teknik, Frekuensi dan Waktu Menyikat Gigi Terhadap Kejadian Karang Gigi Pada Santri Pondok Pesantrem Wasilatul Huda Cengkaleng Tahun 2015," 2015.
- [10] A. Ramadhan, Serba Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut, Jakarta Selatan: Bukune, 2010.
- [11] E. R. Norfai, "Hubungan Pengetahuan dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi di SDI Darul Mu'minin Kota Banjarmasin tahun 2017," Fakultas Kesehatan Masyarakat, Banjarmasin, 2017.